

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah survei. Data yang dibutuhkan adalah data primer dalam bentuk persepsi responden (subjek) penelitian. Pengambilan data menggunakan survei langsung dan instrumen yang digunakan adalah kuisisioner (angket). Kuisisioner yang digunakan dikembangkan dari penelitian yang dilakukan Juliastuti (2013). Peneliti menggunakan rancangan penelitian untuk memberikan bukti empiris dan menganalisis pengetahuan dewan tentang anggaran sebagai variabel independen, partisipasi masyarakat, transparansi kebijakan publik, dan akuntabilitas publik sebagai variabel moderating dan pengawasan keuangan daerah (APBD) sebagai variabel dependen pada kantor DPRD Provinsi Lampung.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dalam bentuk persepsi responden yang diperoleh melalui pendistribusian kuisisioner secara langsung kepada responden pada Kantor DPRD Provinsi Lampung. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang diperlukan adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner

Daftar pertanyaan disebarakan secara tertutup dimana setiap pertanyaan sudah disediakan alternatif jawaban, sehingga responden hanya tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang dianggap sesuai.

2. Observasi

Mengamati langsung fenomena yang berhubungan dengan variabel penelitian guna melengkapi data primer yang diperoleh melalui kuesioner.

3. Studi Kepustakaan dan Dokumentasi

Dilakukan dengan cara melihat dan mempelajari berbagai bahan bacaan, seperti buku-buku teoritis, makalah ilmiah, jurnal, dokumen dan laporan-laporan, termasuk berbagai peraturan yang berkaitan dengan variabel penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota DPRD. Dengan menggunakan teknik pemilihan sampel berdasarkan *judgement sampling* atau *purposive sampling*, metode ini adalah metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Werimon, dkk., 2009). Untuk responden anggota Dewan semua populasi dijadikan sebagai sampel. Dalam penelitian ini kriteria yang dijadikan sampel untuk masyarakat adalah:

1. Seluruh Anggota DPRD Provinsi Lampung
2. Terlibat dalam proses penyusunan, pemantauan, dan advokasi APBD

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya, Sugiono (2002) dalam Amirullah (2015).

Pada penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran (X_1), Partisipasi Masyarakat (X_2), Transparansi Kebijakan Publik (X_3) dan Akuntabilitas Publik (X_4).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengawasan Keuangan Daerah (Y).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran

Pengetahuan anggota dewan tentang anggaran merupakan kemampuan dewan dalam mengetahui tentang anggaran dan dalam hal menyusun anggaran, mendeteksi serta mengidentifikasi terhadap pemborosan, kegagalan atau kebocoran anggaran. Instrumen operasionalisasi variabel pengetahuan anggota dewan tentang anggaran merupakan data primer yang bertipe ordinal sedangkan pengukuran variabel digunakan skala likert dengan memberikan 5 (lima) skor poin pada tiap pernyataan kuisioner yang diajukan.

2. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan proses yang melibatkan masyarakat umum dalam pengambilan keputusan, perumusan, pelaksanaan dan pengawasan kebijakan dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, serta pembinaan masyarakat. Instrumen operasionalisasi variabel partisipasi masyarakat merupakan data primer yang bertipe ordinal sedangkan pengukuran variabel digunakan skala likert dengan memberikan 5 (lima) skor poin pada tiap pernyataan kuisioner yang diajukan.

3. Transparansi Kebijakan Publik

Transparansi kebijakan publik merupakan keterbukaan dalam melaksanakan suatu proses kegiatan dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi. Instrumen operasionalisasi variabel transparansi kebijakan publik merupakan data primer yang bertipe ordinal sedangkan pengukuran variabel digunakan skala likert dengan memberikan 5 (lima) skor poin pada tiap pernyataan kuisioner yang diajukan.

4. Akuntabilitas Publik

Akuntabilitas publik merupakan prinsip pertanggungjawaban publik yang berarti bahwa proses penganggaran mulai dari perencanaan, penyusunan dan

pelaksanaan harus benar-benar dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada DPRD dan masyarakat. Instrumen operasionalisasi variabel transparansi kebijakan publik merupakan data primer yang bertipe ordinal sedangkan pengukuran variabel digunakan skala likert dengan memberikan 5 (lima) skor poin pada tiap pernyataan kuisisioner yang diajukan.

5. Pengawasan Keuangan Daerah

Pengawasan Keuangan Daerah adalah segala kegiatan untuk menjamin agar pengumpulan pendapatan-pendapatan daerah, dan pembelanjaan pengeluaran-pengeluaran daerah berjalan sesuai dengan rencana, aturan-aturan dan tujuan yang telah ditetapkan. Instrumen operasionalisasi variabel transparansi kebijakan publik merupakan data primer yang bertipe ordinal sedangkan pengukuran variabel digunakan skala likert dengan memberikan 5 (lima) skor poin pada tiap pernyataan kuisisioner yang diajukan.

3.5 Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan melakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui dispersi dan distribusi data. Sedangkan uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku (Sugiyono, 2016).

3.5.2 Uji Validitas

Uji Validitas adalah untuk mengukur sejauh mana instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan dengan mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner mampu untuk

mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut, uji validitas dapat dilakukan menggunakan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk (Ghozali, 2013). Metode *person coorelation* menyatakan butir pertanyaan/ pernyataan dikatakan valid apabila signifikansi butir pertanyaan/ pernyataan (*2-tailed*) $\leq 0,05$ dan atau $\leq 0,01$. Analisis dengan menggunakan SEM menghasilkan estimasi parameter *standar error* dan *t-value* dengan nilai t lebih besar dari 1,96 untuk hipotesis *two-tailed* dan lebih besar 1,64 untuk hipotesis *one-tailed* yang berarti suatu indikator dikatakan valid dan signifikan ($p > 0.50$).

3.5.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengukur bahwa instrumen yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan, sehingga diharapkan dapat digunakan dengan aman karena instrumen yang reliabel akan akurat, dapat bekerja dengan baik pada waktu yang berbeda-beda dan dalam kondisi yang berbeda-beda pula. Kuisisioner dikatakan realibel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan/ pernyataan aalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu dengan menggunakan alat ukur yang sama. Uji reliabilitas dalam SPSS dapat menggunakan dua metode yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Uji konsistensi internal tidak mutlak untuk dilakukan jika validitas konstruk telah terpenuhi, karena konstruk yang valid adalah konstruk yang reliabel, sebaliknya konstruk yang reliabel belum tentu valid (Jogiyanto, 2011).

3.5.4 Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber dialog pada grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* atau dengan uji *One Sampel Kolmogorov Smirnov*. Sebagai dasar pengambilan keputusan uji normalitas dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran

titik-titik sekitar garis, jika titik tersebut mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal. Sedangkan yang menggunakan uji *One Kolmogorov Smirnov* (Priyatno, 2012). kriteria pengambilan keputusannya yaitu :

- Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$ data berdistribusi normal
- Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\leq 0,05$ data tidak berdistribusi normal

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengetahui besarnya pengaruh antara dua atau lebih variable independen terhadap satu variable dependen dan memprediksi variable dependen dengan menggunakan variable independen.. (Priyatno, 2012). Model Penelitian regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$PK = \alpha + \beta_1 PD + \beta_2 PM + \beta_3 TK + \beta_4 AP + \epsilon$$

Keterangan :

PK = Pengawasan Keuangan Daerah

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi

PD = Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran

PM = Partisipasi Masyarakat

TK = Transparansi Kebijakan Publik

AP = Akuntabilitas Publik

ϵ = Error

3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Pengujian Koefisien Determinan (Uji R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variasi variable independen yang digunakan dalam model mapu menjelaskan variasi variable dependen. (Priyatno, 2012). Tingkat ketetapan regresi dinyatakan dalam koefisien determinan majemuk

(R^2) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Sebaliknya, jika nilai yang diperoleh adalah 0 maka variabel independen tidak memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. (Priyatno, 2012).

3.6.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut : (Priyatno, 2012).

1. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan atau model penelitian tersebut sudah layak.
2. Jika uji F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.
3. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak.

3.6.4 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut : (Priyatno, 2012). Pada uji ini, suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen jika probabilitas signifikansinya dibawah 5 %. Jika t hitung $>$ t tabel, H_a diterima. Dan Jika t hitung $<$ t tabel, H_a ditolak.